

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>67</sup> Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya di bab I, peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam dengan menghasilkan data deskriptif mengenai fakta-fakta terkait program kemandirian pangan yang dilakukan oleh pesantren POMOSDA terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk.

Dalam hal ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Pengertian dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

tertentu.<sup>68</sup> Alasan penggunaan jenis penelitian deskriptif ini dikarenakan peneliti merasa perlu untuk memberikan sebuah gambaran atau mendeskripsikan tentang bagaimana peran pesantren POMOSDA melalui program kemandirian pangan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk karena masyarakat yang menerapkan program kemandirian pangan di sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk ini yang paling lama mengimplementasikan program kemandirian pangan sejak munculnya program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA yaitu sejak tahun 2012 yang awalnya masyarakat tersebut hanya memiliki lahan-lahan kosong atau sempit yang ada disekitar rumah, waktu sela yang kurang bermanfaat yang menjadikan seketika bahan pangan naik, masyarakat tersebut mengeluh terkait kenaikan harga pangan dan masyarakat khawatir terkait makanan yang dikonsumsinya sehari-hari apakah sudah baik untuk dikonsumsi.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati seseorang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang bagaimana upaya pesantren melalui program kemandirian pangan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk. Kemudian data yang diperoleh berupa data tulisan, kata-kata dan dokumen

---

<sup>68</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

yang besar dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup hasil wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen, dan rekaman lainnya yang peneliti dapatkan seketika melakukan penelitian terkait peran pesantren melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Status kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan dan peneliti mengambil waktu penelitian pada saat adanya perkumpulan masyarakat yang menerapkan program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA dalam hal ini pada *mujahadah* hari malam jum'at dan malam *ahad pahing*.<sup>69</sup>, setelah itu peneliti mendatangi rumah-rumah masyarakat di sekitar pesantren POMOSDA yang mengimplementasikan program kemandirian pangan. Hal ini peneliti mengacu dari Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang menjelaskan:

Kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang di telii sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi, Pesantren POMOSDA, Tanjunganom Nganjuk, 30 Mei 2018.

<sup>70</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

Dengan demikian peneliti berperan penuh saat di lapangan, menggali data dengan hati-hati, mencatat dengan serius kegiatan yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi, memaksimalkan pengamatan seluruh panca indra saat kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi terhadap pihak manajemen pesantren POMOSDA dan masyarakat sekitar pesantren POMOSDA yang menerapkan program kemandirian pangan, menjadikan keseluruhan data sebagai pertimbangan kesimpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) yang terletak di Desa Tanjung Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur dan wilayah rumah-rumah masyarakat sekitar Pesantren POMOSDA yang diwilayah Tanjunganom Nganjuk. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa pondok pesantren ini selain mengajarkan tentang ilmu agama seperti halnya pondok yang lain, pondok ini juga melakukan program pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui program kemandirian pangan.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>71</sup> Dari sini bisa dikatakan bahwa data merupakan keterangan-keterangan yang perlu diolah untuk dapat menjadi sebuah informasi yang berupa fakta.

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.<sup>72</sup> Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data, dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau bisa juga dikatakan data yang berasal langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang peneliti dapatkan dari pengurus kantor pusat, koordinator program kemandirian pangan pesantren POMOSDA, dan masyarakat sekitar pesantren POMOSDA yang ada di Tanjunganom Nganjuk. Adapun alasan peneliti menetapkan responden adalah sebagai berikut :

1. Pengurus kantor pusat, yang dalam hal ini adalah mereka yang menjadi seksi pesantren POMOSDA sebagai informan untuk mengetahui data-data berupa dokumen, video danlainnya, terkait program kemandirian pangan di pesantren POMOSDA.
2. Koordinator program kemandirian pangan, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 213.

dengan proses implementasi program kemandirian pangan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

3. Masyarakat sekitar pesantren POMOSDA, sebagai responden untuk mengetahui upaya serta jalannya proses implementasi program kemandirian pangan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat oleh pesantren POMOSDA beserta bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA.

Dan sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data misalnya dokumen.<sup>73</sup> Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti sejarah, visi-misi, susunan fungsionaris manajemen, program kemandirian pangan pesantren POMOSDA, dan dokumen terakit program kemandirian pangan, seperti video, dokumen teknik menanam sayur dan budidaya lele untuk pemanfaatan lahan sela di sekitar rumah program kemandirian pangan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Mantja sebagaimana dikutip Gunawan, data inti pada penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan dan pengumpulan dokumen. Dalam hal ini yang peneliti lakukan yaitu:

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308

## 1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan pancaindra secara teliti.

Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah pengamatan mendalam terkait program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pesantren POMOSDA yang di implementasikan masyarakat sekitar pesantren POMOSDA, dengan peneliti ikut membaur atau berperan serta dalam kegiatan tersebut. Karena diharapkan data yang diperoleh dapat benar-benar apa adanya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber). Menurut Satori, “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumberdata langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Metode wawancara ini merupakan metode yang efektif untuk pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber tentang upaya pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat, metode ini mempermudah penulis untuk mendapatlan data dengan tepat karena peneliti melakukan percakapan langsung kepada pihak yang bersangkutan, pihak manajemen pesantren POMOSDA yaitu

Bapak Nurwakit sebagai asisten Kepala Kantor Pusat, pihak *head master* Progam Pemberdayaan Masyarakat bidang Kemandirian Pangan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk yaitu Bapak Irawan Arifianto W sebagai koordinator umum program kemandirian pangan, Bapak Agus Kurniawan sebagai koordinator pelaksana program kemandirian pangan dan beberapa masyarakat setempat yang mengimplementasikan program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA diwilayah Tanjunganom Nganjuk.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang ataupun kelompok (lembaga).<sup>74</sup>

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pada pondok pesantren POMOSDA yang relevan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan sendiri kegiatan penelitian baik dalam bentuk rekaman, foto, ataupun video sebagai sarana memperkuat argumen penulisan penelitian.

---

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 142.

## **F. Analisa Data**

Peneliti mengacu pada Djam'an Satori dan Aan Komariah, analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan reduksi data/penyederhanaan, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sebagaimana yang peneliti lakukan, yaitu:

### **1. Reduksi data atau penyederhanaan**

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada upaya pesantren POMOSDA melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, masyarakat dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang mengimplementasikan program kemandirian pangan bidang pertanian sayur dan budidaya ikan lele yang ada di sekitar Tanjunganom Nganjuk atau sekitar pesantren POMOSDA. Peneliti jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### **2. Penyajian data**

Yaitu peneliti menyajikan sekumpulan informasi terkait pesantren POMOSDA, program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA, dan masyarakat sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk yang menerapkan program kemandirian pangan. Peneliti sajikan secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. Menarikan kesimpulan

yaitu data direduksi dapat ditarik untuk kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>75</sup>

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui peran pesantren POMOSDA melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data, merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dan

---

<sup>75</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.<sup>76</sup>

Peneliti mempunyai beberapa teknik ketika pengecekan data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Kredibilitas* sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui Pertama, “Perpanjangan Keikut Sertaan”, Peneliti mencoba untuk meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji kebenaran Informasi melalui peneliti melakukan pendekatan lebih mendalam dengan narasumber. Kedua, “Ketekunan”. Adapun ketekunan yang dimaksud adalah dengan cara: a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dengan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan implementasi program kemandirian pangan di masyarakat Tanjunganom Nganjuk oleh pesantren POMOSDA. b) Menelaah secara rinci sampai titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atas seluruh faktor yang ditelaah, sudah difahami dengan cara yang biasa. Ketiga dengan menggunakan “Triangulasi”. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>76</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: trasiu, 1996), 105.

2. Pengujian *Transferability*. Tujuan peneliti *transferability* ialah supaya orang lain dapat memahami isi penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas “semacam apa ” dari penelitian ini, maka dapat diberlakukan dan laporan ini telah memenuhi standar *transferability*.<sup>77</sup> Oleh karena itu peneliti berusaha membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak, terutama dosen pembimbing, dewan penguji, dan dari pihak-pihak lain yang dapat berkontribusi.
3. Pengujian *Depenability*. Dalam pengujian *depenability*, peneliti lakukan dengan melakukan review kembali atas seluruh proses penelitian dalam rangka menghindari manipulasi data yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti, dimana ia tidak terjun ke lapangan tapi sudah mendapatkan data. Untuk itu pengujian kelayakan data peneliti serahkan kepada Dewan penguji, dan dosen pembimbing.
4. Pengujian *Confirmability*. Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga obyektifitas hasil penelitian dan langkah ini penenliti lakukan supaya hasil penelitian ini disepakati oleh banyak orang. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi intensif dan revisi yang berulang-ulang sesuai dengan saran dari pembimbing dan dewan penguji.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 373

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Sugiyono untuk memperoleh penelitian terarah, peneliti dapat menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

### a. Tahap sebelum ke lapangan

Peneliti dalam tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi dan memberi surat izin penelitian dan seminar proposal, menyiapkan kelengkapan penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyusun proposal penelitian terkait peran pesantren melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana peran pesantren melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) serta dampak adanya program kemandirian pangan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. selanjutnya peneliti datang ke kantor pusat Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk dan memberikan surat izin penelitian. Setelah itu peneliti melaksanakan seminar proposal untuk menyiapkan kelengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti pada tahap ini pertama meliputi “memahami latar penelitian”, peneliti memahami latar penelitian terkait peran pesantren POMOSDA melalui program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren POMOSDA Tanjunganom Nganjuk. Kedua, “memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data”, Peneliti memasuki tempat penelitian yaitu Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) dan rumah masyarakat sekitar POMOSDA yang menerapkan program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA yang ada di Tanjunganom Nganjuk, peneliti melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan dokumentasi terkait program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menerapkan program kemandirian pangan oleh pesantren POMOSDA. Yang peneliti jadikan narasumber masyarakat yang ada di Tanjunganom Nganjuk.

c. Tahap analisis data

Peneliti dalam menganalisis data yaitu dengan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan terkait program kemandirian pangan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pesantren POMOSDA.

d. Tahap penulisan laporan

Peneliti pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian terkait peran pesantren melalui program kemandirian pangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Tanjunganom Nganjuk, setelah itu peneliti konsultasi hasil penelitian, dan perbaikan hasil konsultasi.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.